BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses sosial, karena berfungsi memasyarakatkan siswa melalui proses sosialisasi di dalam masyarakat tertentu. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan, berperan juga sebagai institusi sosial, karena melalui lembaga tersebut siswa dipersiapkan untuk mampu terjun dan aktif dalam kehidupan masyarakat kelak. Pendidikan di sekolah merupakan suatu lembaga yang paling jitu dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter siswa baik berupa keterampilan maupun wawasan. Sebab tugas sekolah adalah memperkuat nilai karakter positif (etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, dll) yang diajarkan dirumah. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa Indonesia tentunya tidak hanya membutuhkan generasi yang cerdas namun juga gaenerasi yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan karakter masyarakat Indonesia. Tidak bisa dipungkiri pendidikan karakter memang sangat urgen bagi bangsa Indonesia, terutama untuk mempersiapkan generasi muda sebagai para calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Melalui pendidikan karakter diharapkan mampu mencetak para generasi muda yang tidak hanya logikanya, akan tetapi juga mewarisi karakter bangsa yang luhur,sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2.

> PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, deokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab, merupakan perujudan dari lima nilai utama yang salin berkaitan yaitu religus, nasionalis, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Salah satu pembentuk perwujudan dari lima nilai utama PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yaitu tanggung jawab. Karakter yang juga cukup penting untuk dibentuk pada anak-anak adalah tanggung jawab. ”Nilai karakter tanggung jawab merupakan sikap dan prilaku seseorang utuk melakukan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa”, (Zubaedi, 2011: 76). Pembentukan karakter tanggung jawab tersebut harus didukung dengan komitmen dengan kerja keras bersama antar peserta didik, guru, orang tua dan pergaulan anak karena karkter anak akan tumbuh dan berkembang dilingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan menemukan beberapa siswa yang memiliki karkter yang berbeda, diantaranya terdapat siswa yang bergerombol dengan siswa yang disukainya saja, tidak mau berkelompok dengan siswa yang lain, masih ada siswa yang mengejek satu sama lain, masih ditemukan siswa yang meninggalkan buku pelajaran di kelas saat jam pulang, beberapa siswa meninggalkan botol minum yang dibawa di kelas, beberpa siswa tidak mau mengerjakan tugas piket, masuh ada siswa

yang mengerjakan lembar kerja siswa di sekolah, saat pelajaran dimulai masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya di kelas, dalam mengerjakan tugas kelompok siswa cendrung mengobrol daripada mengerjakan tugasnya, masih ada siswa yang menyalin pekerjaan temanya saat diberikan tugas individu, masih ada orang tua siswa ke sekolah untuk membawakan perlengkapan belajar yang ketinggalan di rumah, meskipun sudah diumumkan oleh guru, siswa sering tidak membawa baju ganti saat jam ekstra kulekuler pramuka.

Berdasarkan hasil observasi untuk membentuk karakter siswa, pendidikan yang pertama dikenal oleh siswa adalah pendidikan di dalam keluarga karena di dalam keluarga siswa akan mengenal terlebih dauhulu benar, salah, baik dan buruk sebelum memasuki pendidikan pormal di bangku sekolah. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa dan menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi siswa menjadi baik. Seorang siswa yang dididik oleh orang tuanya dengan penuh kasih saying akan merasa dihargai dan dibutuhkan, akan menyayangi keluarganya sehingga akan tercapai kondisi yang saling menghargai dan saling membantu. Kondisi tersebut sangat mendukung perkembangan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga harus menjadi dasar yang kuat dalam membangun kerakter seseorang.

Untuk membentuk dasar yang kuat dalam pembentukan karkter siswa, orang tua memberikan pola pengasuhan kepada anaknya. Pola asuh menurut Casmini (2007: 6) merupakan “sikap dan perilaku orangtua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, melindungi anak dalam mencapai kedewasan dan upaya pembentukan norma- norma yang diharapkan oleh masyarakat”. pengasuhan bertujuan

untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau dapat diterima oleh masyarakat.. Menurut Baumrid (Santrock 2007: 167) membagi "jenis pola asuh menjadi empat jenis yaitu pola asuh otoritarian (otoriter), pola asuh autoritatif (demokratis), pola asuh permisisf dan pola asuh penelantar". Dari keempat jenis pengasuhan menimbulkan efek yang berbeda-beda bagi siswa. Dari ke empat pola asuh tersebut untuk membentuk karakter siswa diprlukan hubungan yang hangat antar anak dan orang tua, dengan pengasuhan autoritatif akan memiliki rasa harga diri yang tinggi, memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggungjawab. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh autoritatif akan mempunyai penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, anak lebih mandiri, serta bertanggung jawab. Selain pendidikan di sekolah dan keluarga pembentukan karakter bisa dibentuk dari pergaulan anak di lingkungan tempat tinggal anak. Pergaulan teman sebaya sangat perbengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Pergaulan teman sebaya adalah orang yang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter di dalam lingkungan pergaulannya. Hal yang perlu mendapat perhatian adalah sejauh mana pergaulan siswa dengan teman sebayanya. Pergaulan pertemanan di lingkungan tempat tinggal ataupun di sekolah, teman menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pergaulannya. Banyak hal yang didapat dalam hubungan tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan tersebut dapat berupa pengaruh baik dan buruk.

Jika keadaan seperti hal tersebut tidak segera dicarikan penyelesaianya maka akan berdampak buruk pada karakter dan kehidupan yang akan datang. Berdasarkan masalah yang terjadi maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tuan dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang susdah didpapark, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1.2.1 Terdapat siswa yang bergerombol dengan siswa yang disukainya saja

1.2.2 Tidak mau berkelompok dengan siswa yang lain

1.2.3 Masih ada siswa yang mengejek satu sama lain

1.2.4 Masih ditemukan siswa yang meninggalkan buku pelajaran di kelas saat jam pulang.

1.2.5 Beberapa siswa meninggalkan botol minum yang dibawa di kelas,

1.2.6 Beberpa siswa tidak mau mengerjakan tugas piket.

1.2.7 Masuih ada siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah,

1.2.8 Saat pelajaran dimulai masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya di kelas,

1.2.9 Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa cendrung mengobrol daripada mengerjakan tugasnya,

1.2.10 Masih ada siswa yang menyalin pekerjaan temanya saat diberikan tugas individu,

1.2.11 Masih ada orang tua siswa ke sekolah untuk membawakan perlengkapan belajar yang ketinggalan di rumah,

1.2.12 Meskipun sudah diumumkan oleh guru siswa sering tidak membawa baju ganti saat jam ekstra kulekuler pramuka.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni memilih beberpaa maslah dari sejumlah maslah yang telah dipaparkan pada bagai identifikasi maslah dan memfokuskan penelitian ini pada pembentukan karkter khususnya karakter tanggung jawab yang dihubungkan dengan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan maslah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh autoritatif orang tua terhadap pembentukan karakter Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karkter Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yumusan masalah yang sudah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu.

1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pola asuh autoritatif orang tua terhadap pembentukan karakter Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karkter Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secra teoritis dan secra praktis, adapun manfaat penelitian ini yaitu.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian dengan obyek yang sama dan memberbanyak pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu bermanfaat bagi guru, sekolah, orang tua dan bagi peneliti lainnya. Adapun manfaat praktis penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi pada guru tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian siswa mereka sehingga para guru bisa meningkatkan kemandirian siswa tersebut.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan sekolah untuk membuat kebijakan tertentu yang dapat membantu meningkatkan karakter kemandirian siswa.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang metode pengasuhan yang tepat dalam membentuk karakter mandiri pada anak.